



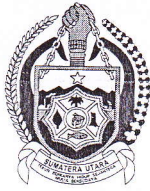
BIDANG MENENGAH & TINGGI SEKSI DIKTI
DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA UTARA

ISSN : 1979 - 9640

JURIDIKTI

(JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN TINGGI)

- Peran Gaya Kepemimpinan Atasan Terhadap Kepuasan Kerja
Nenny Ika Putri, M.Psi
- Pengaruh Efektivitas Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012
Aston L. Situmorang, Sanita
- Analisis Kemampuan Pegawai Negeri Provinsi Sumatera Utara dalam Pengimplementasian Sistem Keuangan yang Akuntabel
Hery Syahril dan Ihsan Effendi
- Penerapan Fuzzy Mamdani Max-Min Dalam Penentuan Gaji Pegawai Pada Sekolah Tinggi Teknik Poliprfesi
Asprina Br Surbakti
- Sistem Pendukung Keputusan untuk Memrediksi Perpindahan Jurusan di Poliprofesi Stabat
Dewi Yohana Br Gintin
- Perbedaan Gender Dalam Prestasi Belajar
Asina Christina Rosito
- Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Memandikan Bayi 0 – 7 Hari Di Klinik Khaifah Medan
Irawati Susilo
- Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik Di Kabupaten Langkat
Farid Aulia dan Rahima Br. Purba
- Pengaruh Penerimaan Negara Bukan Pajak Terhadap Pengelolaan Anggaran Pada Kantor Pertanahan Kota Medan
Wardayani dan Muhammad Helmi Agung
- Peran Ibu terhadap remaja putri usia 10-14 tahun dalam Menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 1 Medan Tahun 2014
Dina Indarsita, Yufdel, Dian Octavia Yusri
- Perancangan Sistem Informasi Forum Alumni Secara Online Pada STMIK IBBI Medan
Sukiman dan Hariangga Indrajatmiko
- Sistem Pakar untuk Optimasi Pohon Jabon (*Anthocephalus Cadamba*) Berbasis Web
Susi Japit, Yeni Risyani
- Pengaruh Terpaan Media Dan Lingkungan Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di SMA XWZ Medan Tahun 2013
Nani Zulfikar, S.Kep, Ns, M.Kes
- Kajian Sektor Perumahan Kota Tebing Tinggi
Dessy Eresina Pinem dan Suhelmi
- Penerapan Metode Ahp Dalam Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web Pada STT Poliprofesi Medan
Meiliyani Br. Ginting



BIDANG MENENGAH & TINGGI SEKSI DIKTI
DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA UTARA

JURIDIKTI

(JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN TINGGI)

DAFTAR ISI

Halaman

Peran Gaya Kepemimpinan Atasan Terhadap Kepuasan Kerja Nenny Ika Putri, M.Psi	01 - 07
Pengaruh Efektivitas Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 Aston L. Situmorang, Sanita	08 - 16
Analisis Kemampuan Pegawai Negeri Provinsi Sumatera Utara dalam Pengimplementasian Sistem Keuangan yang Akuntabel Hery Syahril dan Ihsan Effendi	17 - 26
Penerapan Fuzzy Mamdani Max-Min Dalam Penentuan Gaji Pegawai Pada Sekolah Tinggi Teknik Poliprfesi <i>Asprina Br Surbakti</i>	27 - 36
Sistem Pendukung Keputusan untuk Memrediksi Perpindahan Jurusan di Poliprofesi Stabat Dewi Yohana Br Gintin	37 - 46
Perbedaan Gender Dalam Prestasi Belajar Asina Christina Rosito	47 - 52
Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Memandikan Bayi 0 - 7 Hari Di Klinik Khaifah Medan Irawati Susilo	53 - 60
Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik Di Kabupaten Langkat Farid Aulia dan Rahima Br. Purba	61 - 69
Pengaruh Penerimaan Negara Bukan Pajak Terhadap Pengelolaan Anggaran Pada Kantor Pertanahan Kota Medan Wardayani dan Muhammad Helmi Agung	70 - 80
Peran Ibu terhadap remaja putri usia 10-14 tahun dalam Menghadapi <i>Menarche</i> di SMP Negeri 1 Medan Tahun 2014 Dina Indarsita, Yufdel, Dian Octavia Yusri	81 - 89
Perancangan Sistem Informasi Forum Alumni Secara Online Pada STMIK IBBI Medan Sukiman dan Hariangga Indrajatmiko	90 - 96
Sistem Pakar untuk Optimasi Pohon Jabon (<i>Anthocephalus Cadamba</i>) Berbasis Web Susi Japit, Yeni Risyani	97-102
Pengaruh Terpaan Media Dan Lingkungan Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di SMA XWZ Medan Tahun 2013 Nani Zulfikar, S.Kep, Ns, M.Kes	103-110
Kajian Sektor Perumahan Kota Tebing Tinggi Dessy Eresina Pinem dan Suhelmi	111-123
Penerapan Metode Ahp Dalam Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web Pada STT Poliprofesi Medan Meiliyani Br. Ginting	124-130

Analisis Kemampuan Pegawai Negeri Provinsi Sumatera Utara dalam Pengimplementasian Sistem Keuangan yang Akuntabel

Analysis of Capabilities of Staffs of North Sumatra Province Government in Implementing of Accountable Financial System

Hery Syahrial

Email : ry.syahrial@yahoo.co.id
Dosen Universitas Medan Area

Ihsan Effendi

Email : ihsaneffendi@yahoo.com
Dosen Universitas Medan Area

Abstract

This study aims to determine the ability of civil servants in the implementation of financial systems accountable in North Sumatra Provincial Government. The results show the ability of accounting, commitment, information systems organizational structure, culture and transparency a major effect on the ability of civil servants in the implementation of the financial system accountable. The study population was a civil servant who works in the financial sector in every government office in the Government of North Sumatra Province. The sample in this study using census method. The number of respondents who collected as many as 170 respondents. The analysis technique used is Structure Equation Modeling (SEM). From the calculation using the SEM, the ability of civil servants in the implementation of the financial system accountable formed by four dimensions: commitment, organizational structure, work culture and transparency. while the dimensions or variables accounting and information systems ability has no effect.

Keywords: *Financial System, Government, accountability*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Akuntabilitas dan transparansi keuangan negara merupakan tujuan penting dari reformasi sektor publik mengingat secara definitive kualitas pemerintahan yang baik (Good governance) ditentukan oleh kedua hal tersebut ditambah dengan peran serta masyarakat dan reformasi hukum. Menurut Doornbos (2001) yang dimaksud dengan Akuntabilitas publik keuangan negara adalah pemberian informasi dan pengungkapan (disclosure) atas aktivitas dan kinerja keuangan negara kepada semua pihak yang berkepentingan (stakeholder). Sehingga hak-hak public, yaitu hak untuk tahu (right to know), hak untuk diberi informasi (right to be kept informed), dan hak untuk didengar aspirasinya (right to be heard and to be listened to), dapat dipenuhi. Oleh karena itu, transparansi atas aktivitas pengelolaan keuangan negara kepada piha-pihak yang membutuhkan informasi sangat diperlukan.

Good governance menghendaki pemerintahan dijalankan dengan mengikuti prinsip-prinsip pengelolaan yang baik, seperti transparansi (keterbukaan), akuntabilitas,

partisipasi, keadilan, dan kemandirian, sehingga sumber daya negara yang berada dalam pengelolaan pemerintah benar-benar mencapai tujuan sebesar-besarnya untuk kemakmuran dan kemajuan rakyat dan negara (Boyne dan Gould-Williams, 2003). Penerapan prinsip-prinsip good governance dalam penyelenggaraan negara tak lepas dari masalah akuntabilitas dan tranparansi dalam pengelolaan keuangan negara, karena aspek keuangan negara menduduki posisi strategis dalam proses pembangunan bangsa, baik dari segi sifat, jumlah maupun pengaruhnya terhadap kemajuan, ketahanan, dan kestabilan perekonomian bangsa.

Di Indonesia, kewajiban instansi pemerintah untuk menerapkan sistem akuntabilitas kinerja berlandaskan pada Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Dalam Inpres tersebut dinyatakan bahwa akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung-jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran

yang telah ditetapkan melalui pertanggungjawaban secara periodik.

Namun demikian jika ditelusuri lebih dalam, opini disclaimer dari BPK terhadap laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah ini sebagai akibat dari ketidaksiapan SDM aparatur baik di pusat maupun di daerah dalam menyajikan laporan keuangan yang mengikuti standar akuntansi pemerintah, sebagaimana yang diamanatkan dalam PP No 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Di dalam peraturan tersebut, pemerintah wajib menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD berupa laporan keuangan yang

setidak-tidaknya meliputi Laporan Realisasi

Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Dalam laporan tersebut menunjukkan SDM Aparatur masih dianggap belum memiliki kemampuan untuk memenuhi amanat beberapa peraturan perundangan lainnya, antara lain PP No. 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah; PP No 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga; dan Permendagri No 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, serta peraturan terkait lainnya. Sejalan dengan peraturan perundangan tersebut, peningkatan kompetensi SDM aparatur yang bertugas dalam pengelolaan keuangan negara dan pelaksanaan pembangunan sangat diperlukan, khususnya untuk mendukung pencapaian akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Terlebih lagi, saat ini pemerintah telah menerapkan anggaran berbasis kinerja (*performance based budgeting*). Di samping permasalahan kompetensi tersebut, realitas memperlihatkan bahwa jumlah SDM Aparatur yang berlatar belakang pendidikan akuntansi pada satuan kerja pengelola keuangan baik di pusat maupun daerah, jumlahnya sangat terbatas. Kondisi ini berdampak pada ketidakakuratan proses pencatatan, keterbatasan dalam penyajian laporan dan penerapan sistem akuntansi yang benar.

Setelah enam tahun diterbitkannya paket tiga UU Keuangan Negara Tahun 2003-2004, ternyata bahwa implementasinya berlangsung sangat lamban. Tidak ada satu pun dari jadwal

waktu masa transisi yang disebut dalam ketiga UU Tahun 2003-2004 tersebut yang dapat dipenuhi. Lambannya upaya pembangunan system keuangan itu adalah berkaitan dengan belum adanya upaya terpadu dari Pemerintah untuk mengimplementasikan paket tiga UU tahun 2003-2004 tentang Keuangan Negara. Hingga saat ini, sistem perbendaharaan negara belum terkonsolidasi, sistem akuntansi umum belum selaras dengan system akuntansi instansi dan administrasi aset maupun hutang negara belum tertata dengan baik.

Berdasarkan laporan Badan Pemeriksaan Keuangan (2009) di 10 SKPD di delapan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara pada tahun 2008 dan awal 2009 ini, khusus dalam hal mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan publik masih ditemukan beberapa permasalahan.

Perumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh kemampuan Akuntansi terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel.
2. Bagaimana pengaruh Komitmen terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel.
3. Bagaimana pengaruh Sistem Informasi Teknologi terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel.
4. Bagaimana pengaruh struktur organisasi terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel
5. Bagaimana pengaruh Budaya Kerja terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel
6. Bagaimana pengaruh Transparansi terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan Akuntansi terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komitmen terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel.

3. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Teknologi terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur organisasi terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel
5. Untuk mengetahui pengaruh Budaya Kerja terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel
6. Untuk mengetahui pengaruh Transparansi terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel

Manfaat Kajian

Manfaat dari pelaksanaan kajian adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah untuk memperbaiki sistem keuangan daerah.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan penyusunan keuangan daerah.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sumber Daya Manusia Gomez-Meija *et al.* (2004). dalam bukunya menyatakan "Human Resources is people who work in organization." Pengertian ini bisa dikatakan cukup untuk menggambarkan sumber daya manusia yang ada dan dimiliki oleh instansi-instansi pemerintah. Ada juga definisi yang menyatakan bahwa sumber daya manusia tidak terpisahkan dari organisasi karena pengetahuan dan kinerja sumber daya manusia dapat membantu organisasi mencapai tujuan, misi dan strateginya. Clutterbuck (2003) menyatakan "Human Resources are the people who do the work that helps organizations fulfill their missions." Hanya dengan usaha manusia maka keuntungan yang besar akan bisa dicapai dari sumber-sumber material lainnya yang dimiliki oleh organisasi seperti teknologi, informasi, bahan baku dan uang.

Prinsip akuntabilitas sudah banyak diterapkan di sektor publik guna mewujudkan tata kelola yang baik. Ruang lingkup akuntabilitas tidak saja pada bidang keuangan, tetapi meliputi, akuntabilitas keuangan, akuntabilitas hukum, akuntabilitas program, akuntabilitas proses dan akuntabilitas hasil. Tuntutan akuntabilitas publik mengharuskan

penekannya pada pertanggungjawaban horizontal bukan hanya pertanggungjawaban vertikal. Akuntabilitas publik yang harus dilakukan oleh organisasi sektor publik terdiri atas berbagai dimensi. Wang dan Lo (2003) menjelaskan terdapat empat dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik, yaitu akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, dan akuntabilitas kebijakan. Akuntabilitas tidak saja menyangkut proses, kinerja dan manajemen, akan tetapi juga menyangkut pengelolaan keuangan, dan kualitas output. Akuntabilitas keuangan dapat diukur dari semakin kecilnya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan.

Azas akuntabilitas adalah azas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi. Akuntabilitas bersumber kepada adanya pengendalian dari luar (*external control*) yang mendorong aparat untuk bekerja keras. Birokrasi dikatakan *accountable* apabila dinilai secara objektif oleh masyarakat luas (Risamasu, 2007).

Menurut Mardiasmo (2003), pemerintahan yang *accountable* memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Mampu menyajikan informasi penyelenggaraan pemerintah secara terbuka, cepat, dan tepat kepada masyarakat, (2) Mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi publik, (3) Mampu memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan dan pemerintahan, (4) Mampu menjelaskan dan mempertanggungjawabkan setiap kebijakan publik secara proporsional, dan (5) Adanya sarana bagi publik untuk menilai kinerja pemerintah. Melalui pertanggungjawaban publik, masyarakat dapat menilai derajat pencapaian pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah. Akuntabilitas publik akan tercapai jika pengawasan yang dilakukan oleh dewan dan masyarakat berjalan secara efektif. Hal ini juga di dukung oleh pendapatnya Guest (1996) yang menyatakan bahwa untuk menciptakan akuntabilitas kepada publik diperlukan partisipasi pimpinan instansi dan warga masyarakat dalam penyusunan dan pengawasan keuangan daerah (APBD).

Selanjutnya Artjana (2004) mengungkapkan penerapan prinsip-prinsip

good governance dalam penyelenggaraan negara tak lepas dari masalah akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan negara, karena aspek keuangan negara menduduki posisi strategis dalam proses pembangunan bangsa, baik dari segi sifat, jumlah maupun pengaruhnya terhadap kemajuan, ketahanan, dan kestabilan perekonomian bangsa.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan di seluruh satuan kerja pemerintah daerah bagian keuangan (SKPD) di lingkungan Propinsi Sumatera Utara yang meliputi seluruh Biro, Badan Dan Dinas. Lokasi SKPD tersebut pada umumnya berlokasi di Propinsi Sumatera Utara

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data skunder dan data primer. Sumber data data primer, diambil langsung dari lapangan baik melalui wawancara (interview) maupun melalui daftar pertanyaan (kuesioner) ke SKPD-SKPD bagian keuangan di lingkungan Pemerintahan Propinsi Sumatera Utara. Interview dilakukan terhadap para pejabat yang berada di Biro Keuangan Pemerintahan Propinsi Sumatera Utara. Sedangkan kuesioner akan diberikan pada para pegawai di setiap bagian keuangan di tiap SKPD. Selain itu juga dibutuhkan data skunder kepegawaian dari Biro Kepegawaian Daerah (BKD) untuk mengetahui latar belakang pegawai di bagian keuangan di setiap SKPD.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di bagian keuangan di seluruh SKPD di lingkungan Pemerintahan Propinsi Sumatera Utara. Jumlah Populasi dalam penelitian ini sebesar 232 orang yang tersebar diseluruh SKPD. Maka sampel yang digunakan adalah dengan metode sensus yaitu mengambil seluruh populasi untuk dijadikan responden.

Terdapat tiga komponen pada model persamaan struktural, yaitu analisis lintas, konsep variabel laten dan model pengukuran serta penguraian pengaruh variabel laten. Pada diagram lintas dipresentasikan sebuah persamaan simultan. Salah satu keuntungan dari penggunaan diagram lintas adalah dapat menggambarkan hubungan antar variabel.

Pada penelitian ini variabel eksogen yang digunakan adalah Akuntansi (X1), Komitmen (X2), Sistem Informasi Teknologi

(X3), Struktur Organisasi (X4), Budaya Kerja (X5) dan Transparansi (X6). Variabel eksogen ini digunakan untuk menduga konstruk endogen atau variabel tak bebas. Konstruk endogen atau variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan SKPD dalam penerapan sistem keuangan yang akuntabel (η). Variabel laten endogen diukur dengan membangkitkan variabel-variabel indikator Y1, Y2, dan Y3. Variabel laten eksogen Akuntansi (X1) diukur dengan membangkitkan X11 dan X12, Variabel laten eksogen Komitmen (X2) diukur dengan membangkitkan X21 dan X22, Variabel laten eksogen Sistem Informasi Teknologi (X3) diukur dengan membangkitkan X31 dan X32, Variabel laten eksogen Struktur Organisasi (X4) diukur dengan membangkitkan X41 dan X42, Variabel laten eksogen Budaya Kerja (X5) diukur dengan membangkitkan X51 dan X52, dan Variabel laten eksogen Transparansi (X6) diukur dengan membangkitkan X61 dan X62.

Untuk melihat kemampuan SKPD dilihat dari beberapa variabel independen yaitu Kuesioner dikembangkan menggunakan tipe tertutup, dengan pilihan jawaban Sangat Tidak baik (SB), Tidak Baik (TB), Netral (N), Baik (B), dan Sangat Baik (SB). Adapun variabel dan instrumen penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengaruh tersebut sangat kompleks, dimana terdapat variabel bebas, dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut merupakan variabel laten yang dibentuk oleh beberapa indikator. Oleh karena itu untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan teknik analisis SEM (structural Equation Model) dengan menggunakan program Listrel. Penggunaan SEM memungkinkan peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, mengkonfirmasi ketepatan model sekaligus menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Untuk mengukur Validitas dan Reliabilitas adalah evaluasi atau uji kecocokan model pengukuran. Evaluasi ini dilakukan terhadap setiap konstruk atau model pengukuran (hubungan antara sebuah variabel laten dengan beberapa variabel yang teramati secara terpisah melalui evaluasi terhadap validitas dari model pengukuran dan evaluasi terhadap reliabilitas dari model pengukuran.

Structural Equation Model (SEM) dalam penelitian ini merupakan sekumpulan teknik statistika yang menjelaskan pengaruh dari dimensi-dimensi penerapan sistem keuangan yang akuntabel memungkinkan suatu pengujian rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan

Ferdinand (2000) juga menyebutkan indeks Goodness of Fit dari SEM yang dikembangkan seperti tersaji tujuan SEM adalah menduga validitas suatu model yang berlandaskan suatu teori melalui pola ketergantungan dan saling ketergantungan ganda antara variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen). SEM memiliki kemampuan dalam menganalisis faktor yang tak terukur (variabel laten) dan mampu memperhitungkan kesalahan pengukuran dalam proses pendugaan koefisien untuk meningkatkan ketepatan hasil dugaan. Untuk tercapainya hasil penelitian yang memiliki Goodness of Fit yang lebih baik maka apabila ada variabel laten yang tidak signifikan dari model pertama maka akan dibuat model penelitian kedua untuk tercapainya hasil model penelitian yang lebih baik.

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std. Loading})^2}{(\sum \text{std. Loading})^2 + \sum e^2}$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{std. Loading}^2}{\sum \text{std. Loading}^2 + \sum e^2}$$

Standard loading dapat diperoleh secara langsung dari keluaran listrel 8.8 student dan e_j adalah *measurement error* untuk setiap error dari setiap indikator atau

Model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model hasil dari penggunaan software listrel 8.8 student version. Penggunaan software ini disebabkan sedikitnya jumlah responden yang akan diperoleh yang diperkirakan tidak sampai 200 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengukur Validitas dan Reliabilitas langkah berikutnya adalah evaluasi atau uji kecocokan model pengukuran. Evaluasi ini dilakukan terhadap setiap konstruk atau model pengukuran (hubungan antara sebuah variabel laten dengan beberapa variabel yang teramati secara terpisah melalui

- evaluasi terhadap validitas dari model pengukuran
- evaluasi terhadap reliabilitas dari model pengukuran.

Untuk mengukur reliabilitas dalam SEM digunakan *composite reliability measure* dan *variable extracted measure*.

variabel yang teramati. Ekstrak varian mencerminkan jumlah varian keseluruhan indikator-indikator yang dijelaskan oleh variabel laten.

Tabel 4.19. *Construct Reliability, Variance Extracted, Reliability Model Stability Alienation*

Variable	CR	VE	Kesimpulan Reabilitas
X1 Akuntansi	0.74	0.58	Baik
X2 Komitmen	0.76	0.64	Baik
X3 SIT	0.71	0.55	Baik
X4 Struktur organisasi	0.80	0.68	Baik
X5 Budaya Kerja	0.81	0.70	Baik
X6 Transparansi	0.85	0.74	Baik
Y Akuntabilitas	0.78	0.50	Baik

Sumber : Analisis Data Primer (Lisrel 8.8)

Hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat dirangkum pada tabel 4.19. dan dapat dilihat bahwa semua nilai *Construct Reliability* (CR)

≥ 0.70 dan VE lebih besar dari 0.5 Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa reliabilitas model pengukuran (konstruk) adalah baik.

Tabel 4.20. Standar Loading Faktor (SLF)

Variabel Laten	X1 Akuntansi	X2 Komitmen	X3 SIT	X4 Struktur organisasi	X5 Budaya Kerja	X6 Transparansi	Y Akuntabilitas	Kesimpulan
	SLF	SLF	SLF	SLF	SLF	SLF	SLF	
X11	0.69							Baik
X12	0.69							Baik
X21		1.05						Baik
X22		0.54						Baik
X31			0.78					Baik
X32			0.71					Baik
X41				0.94				Baik
X42				0.68				Baik
X51					0.99			Baik
X52					0.51			Baik
X61						0.9		Baik
X62						0.68		Baik
Y1							0.8	Baik
Y2							0.78	Baik
Y3							0.62	Baik

Sumber : Data yang Diolah 2011-08-27

Evaluasi terhadap validitas (validity) dari model pengukuran dapat dilihat pada tabel 4.17 dimana dapat menunjukkan muatan faktor standar (Standard Loading Factor, SLF). Dari tabel tersebut dapat dikatakan konstruk atau model pengukuran mempunyai validitas yang baik karena Standar Loading Faktor SLF > 0.5 (Igbaria, Dalam Setyo, 2008).

D. Model Penelitian Pertama

Uji Kecocokan model atau *overall fit* berkaitan dengan analisis terhadap *Goodness of fit* (GOF) statistik yang dihasilkan oleh program Lisrel 8.8 student. Menilai GOF suatu SEM secara menyeluruh (overall) tidak dapat dilakukan secara langsung seperti teknik multivariat yang lain. SEM tidak mempunyai uji statistika terbaik yang dapat menjelaskan kekuatan prediksi model. Sebagai gantinya, beberapa ukuran GOF atau GOFI (*Goodness Of Fit Indices*) yang dapat digunakan secara bersama-sama atau kombinasi. Uji kecocokan model (*Goodness of fit test*) menentukan jika suatu model sedang diuji harus diterima atau ditolak. Pengujian keselarasan total ini tidak akan menetapkan jalur-jalur khusus tersebut dalam suatu model untuk dapat menjadi signifikan. Jika suatu model diterima, maka

peneliti kemudian akan melakukan interpretasi terhadap koefisien-koefisien jalur dalam model tersebut. Perlu diketahui bahwa koefisien jalur yang signifikan dalam model-model yang tidak selaras akan tidak mempunyai arti dalam kasus-kasus dimana variabel-variabel mempunyai korelasi rendah, maka koefisien-koefisien structural (lajur) akan rendah juga.

Kecocokan yang bagus tidak berarti bahwa masing-masing bagian model tertentu mempunyai kecocokan atau keselarasan secara baik. Suatu kecocokan yang baik juga tidak berarti bahwa semua variable exogenous menjadi penyebab terhadap variable-variabel endogenous. Suatu model dengan indikator-indikator yang lebih sedikit untuk setiap satu faktor akan mempunyai penampakan kecocokan yang tinggi daripada sebuah model dengan lebih banyak indikator untuk setiap faktornya. Pengukuran parsimoni tidak memberikan manfaat karena kurangnya masalah kesederhanaan model. Hal ini dikarenakan semakin kompleksnya suatu model maka akan menimbulkan kecocokan yang lebih baik daripada model-model yang kurang kompleks. Saat membandingkan model, semakin tinggi pengukuran parsimoni akan

mewakili kecocokan yang semakin baik. Beberapa macam parsimoni, diantaranya:

1. Indeks parsimoni (*parsimony index*) merupakan rasio parsimoni dikalikan dengan BBI, (*the Bentler/Bonnett index*), besarnya adalah harus $> 0,9$ untuk mengasumsikan kecocokan yang baik.
2. Kesalahan kuadrat rata-rata akar (*Root mean square error of approximation*, RMSEA), disebut juga RMS atau RMSE dan juga perbedaan per derajat kebebasan (*degree of freedom*). Didasarkan pada konvensi, ada kecocokan model yang baik jika RMSEA besarnya lebih kecil atau

sama dengan 0,05. ada kecocokan model yang cukup jika besarnya RMSEA kurang dari atau sama dengan 0,08. Penemuan yang terbaru, Hu dan Bentler (1999) menyarankan besarnya RMSEA $\leq 0,06$ merupakan titik potong untuk sebuah kecocokan model yang baik.

3. Indeks kecocokan standar parsimoni (*The parsimony normed fit index*, PNFI), sama dengan PRATIO dikalikan dengan NFI.
4. Indeks kecocokan komparatif parsimoni (*The parsimony comparative fit index*, PCFI), sama dengan PRATIO dikalikan dengan CFI..

Tabel 4.21. Goodness Of Fit Index (GOFI) Model Struktural Model Pertama

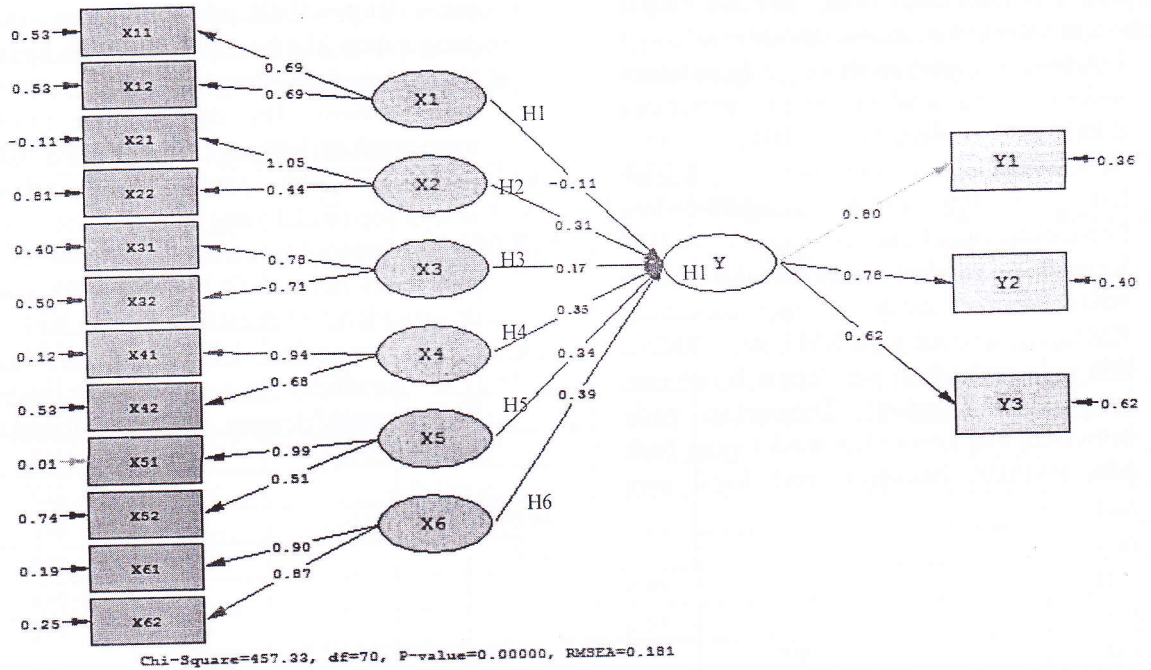
GOFI	Nilai Hasil Hitung	Nilai Standar Untuk Kecocokan Baik	Kesimpulan
p-value	0.00	$p\text{-value} \geq 0.05$	kurang baik
RMSEA	0.181	$RMSEA \leq 0.08$	kurang baik
NFI	0.87	$NFI \geq 0.90$	Marginal
NNFI	0.83	$NNFI \geq 0.90$	Marginal
CFI	0.89	$CFI \geq 0.90$	Marginal
IFI	0.89	$IFI \geq 0.90$	Marginal
RFI	0.81	$RFI \geq 0.90$	Marginal
Std. RMR	0.11	$Std. RMR \leq 0.05$	kurang baik
GFI	0.84	$GFI \geq 0.90$	Marginal

Sumber : Data yang diolah Lisrel 8.8 Student (2011)

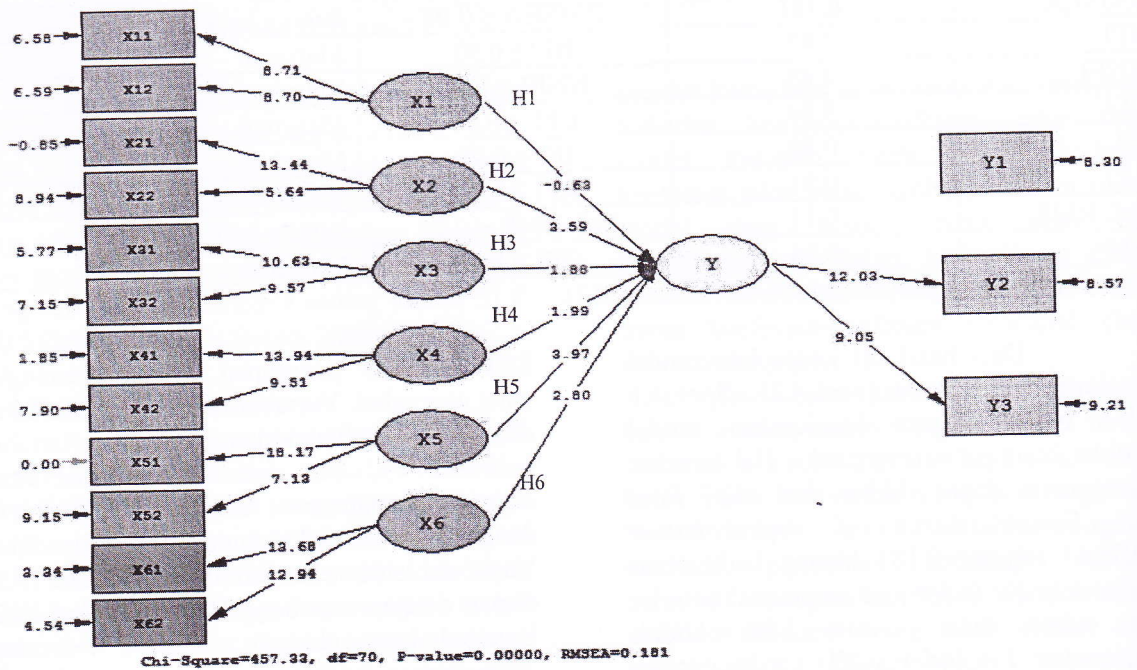
Dari hasil uji kecocokan model yang dapat dilihat pada Tabel 4.21. diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan model memiliki kesimpulan marginal. Hal tersebut pertama-tama dapat dilihat dari nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) sebesar 0.181 kurang baik. Nilai *Goodness of Fit Index* juga menunjukkan nilai yang cukup baik yaitu 0.84. Untuk *Comparative Fit Index* (CFI) uji kecocokan model menunjukkan nilai 0.89 yang mengindikasikan tingkat fit yang cukup baik karena hampir mendekati 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa model dapat diterima (*acceptable fit*).

Konstruk endogen atau variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan

SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel. Variabel laten endogen diukur dengan membangkitkan variabel-variabel indikator Y1, Y2, dan Y3. Variabel laten eksogen Kemampuan Akuntansi (X1) diukur dengan membangkitkan X11 dan X12, Variabel laten eksogen Komitmen (X2) diukur dengan membangkitkan X21 dan X22, Variabel laten eksogen Sistem Informasi Teknologi (X3) diukur dengan membangkitkan X31 dan X32, Variabel laten eksogen Struktur Organisasi (X4) diukur dengan membangkitkan X41 dan X42, Variabel laten eksogen Budaya Kerja (X5) diukur dengan membangkitkan X51 dan X52, dan Variabel laten eksogen Transparansi (X6) diukur dengan membangkitkan X61 dan X62.



Gambar 4.1 Hasil Perhitungan *Lisrel Standardized Solution* (Model Penelitian Pertama)



Gambar 4.2 Hasil Perhitungan *Lisrel T-Value* (Model Penelitian Pertama)

Tabel 4.22. Hasil Uji Signifikansi Model Struktural Penelitian

Pengaruh Antar Variabel Laten	Nilai t hitung	Faktor Muatan (γ atau <i>Gamma</i>)	Kesimpulan Hasil Uji Signifikansi
H1: pengaruh kemampuan Akuntansi terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel	0,62	0,11	H1 ditolak, data mendukung model penelitian
H2: Pengaruh Komitmen terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel	3,59	0,31	H2 diterima, data mendukung model penelitian
H3: Pengaruh SIT terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel	1,88	0,17	H3 ditolak, data mendukung model penelitian
H4. Pengaruh Struktur Organisasi terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel	1,99	0,35	H4 diterima, data mendukung model penelitian
H5 Pengaruh Budaya Kerja terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel	2,97	0,34	H5 diterima, data mendukung model penelitian
H6 Pengaruh Transparansi terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel	2,80	0,39	H6 diterima, data mendukung model penelitian

Setelah model pengukuran dari model penelitian yang valid dan reliabel diperoleh, langkah berikutnya adalah melakukan analisis model struktural dari model penelitian. Analisis ini berkaitan dengan uji hipotesis-hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian diterima jika angka absolut nilai $t \geq 1,96$ dengan tanda koefisien sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan (positif atau negatif). Hasil analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) menunjukkan bahwa model hipotesis atau model teori sudah mampu menjelaskan fakta empiris yang ada di lapangan walaupun masih ada variabel yang memiliki nilai faktor muatan $< 1,96$. Namun, model tersebut merupakan model yang paling optimal.

Kemampuan SKPD dalam menerapkan sistem keuangan yang akuntabel dibentuk oleh empat dimensi yaitu Komitmen (X2), Struktur Organisasi (X4), Budaya Kerja (X5) dan Transparansi (X6). Dengan kata lain pengaruh kemampuan Akuntansi dan Sistem Informasi Teknologi tidak mempunyai kontribusi terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan sistem keuangan yang akuntabel dan tidak signifikan. Sementara Komitmen, Struktur Organisasi, Budaya Kerja dan Transparansi mempunyai kontribusi terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan sistem

keuangan yang akuntabel. Untuk itu dibuat model kedua sebagai model akhir dari penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data mendukung model, tidak ada pengaruh kemampuan Akuntansi terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel pengaruh Komitmen terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel. Pengaruh SIT terhadap kemampuan SKPD dalam penerapan system keuangan yang akuntabel. Dari hasil perhitungan menggunakan SEM maka kemampuan SKPD dalam penerapan System Keuangan yang Akuntabel dibentuk oleh empat dimensi yaitu Komitmen (X2), Struktur Organisasi (X4), Budaya Kerja (X5) dan Transparansi (X6). Sementara dimensi atau variable Kemampuan akuntansi dan system informasi tidak berpengaruh.

Saran

Komitmen pemerintah dalam pengelolaan keuangan negara perlu dipertegas agar pemanfaatan tenaga-tenaga akuntansi yang

tersedia di setiap SKPD dapat bekerja efektif. Demikian juga dengan PNS yang bersangkutan perlu ada komitmen dalam peningkatan kinerja sehingga ada keharmonisan antara kebijakan pemerintah dengan pencapaian keberhasilan pengelolaan keuangan yang akuntabel. Untuk mencapai sistem keuangan yang akuntabel Pemerintah Provinsi Sumatera Utara perlu mereposisi struktur pegawai di setiap SKPD dengan memperbanyak atau menambah tenaga akuntansi atau sarjana ekonomi, jurusan akuntansi. Untuk itu Pemerintah Provinsi Sumatera Utara perlu membuat formasi baru pada penerimaan pegawai negeri baru dengan menambah kebutuhan pegawai yang memiliki latar belakang sarjana akuntansi. Disamping itu Pemerintah Provinsi Sumatera Utara perlu mengirimkan pegawai-pegawai bagian keuangan untuk magang di daerah-daerah yang telah memiliki nilai Laporan Keuangan Daerah (LKD) Provinsi, Kabupaten / Kota dengan opini wajar tanpa pengecualian (WDP) yang diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artjana, I Gde. 2004. Upaya Membangun Akuntabilitas Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara di Lingkungan Militer Menuju Terciptanya Good Governance Tantangan dan Harapan. Makalah dipaparkan dalam FGD SSR Propatria, tanggal 27 Februari 2004
- Boyne G. dan Gould-Williams J.S. 2003. Planning and performance in public organizations: an empirical analysis. *Public Management Review* 5 (1):115-132.
- Clutterbuck. D., 2003, *The Power of Empowerment Release Hidden Talents of Your Employees* (Daya Pemberdayaan Menggali dan Meningkatkan Potensi Karyawan Anda), PT Gramedia, Jakarta
- Doornbos, M.. 2001. Good Governance: The Rise and Decline of a Policy Metaphor? *Journal of Development Studies* 37(.6) 93-108
- Ferdinand, A.. 2000. Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen. Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang
- Gomez-Mejia, L.R., D.B. Balkin, dan R.L. Cardy. 2004. *Managing Human Resources* Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc
- Mardiasmo, 2003, Konsep Ideal Akuntabilitas dan Transparansi Organisasi Layanan Publik, *Majalah Swara MEP*. 3 (8) 45-67
- Risamasu F. 2007. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan perusahaan-perusahaan daerah provinsi papua. *Jurnal analisis*, 4 (1): 41-52
- Wang Y dan Lo H.P (2003) Customer-focused performance and the dynamic model for competence building and leveraging A resource-based view. *Journal of Management Development*. 22 (6):483-526.
- Wilopo, Improvisasi Manajemen Strategi Sektor Publik, *Jurnal Administrasi Negara-3* (1): 34-46
- Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- PP No 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- PP No. 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah
- PP No 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga; dan Permendagri No 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah